

**PENGARUH SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN TERHADAP
PENINGKATAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN
DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Agsne Najwa Jannahta

NPP. 29.0480

*Asdaf Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: agsne26@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Population activities that are increasingly dense, lack of air sources and hot weather and lack of public knowledge about fire disaster mitigation make Bengkulu Tengah Regency has a high potential for the threat of fire hazards in residential and non-residential areas. So that the socialization of fire fires is very necessary to improve fire disaster management. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effect of socialization of fire disaster mitigation on increasing fire disaster management in Bengkulu Tengah Regency. **Method:** This research uses correlation research method. The data in this study were collected using a questionnaire distributed to 37 respondents. The data analysis technique used Simple Linear Regression analysis. **Result:** The results showed that there was a significant influence between the socialization of fire disaster mitigation on the improvement of fire disaster management in Central Bengkulu Regency and the contribution or ability of the fire disaster mitigation socialization variable in influencing the variable of increasing fire disaster management was 0.481 or 48.1%. **Conclusion:** The results of this study are expected to be used as a consideration for the Fire Department in order to increase the socialization of fire disaster mitigation to the community so that they have a better ability to carry out fire disaster management

Keywords: Socialization of Fire Disaster Mitigation; Improvement of Fire Disaster Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Aktivitas penduduk yang semakin padat, kurangnya sumber air dan cuaca yang panas dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana kebakaran menjadikan Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi yang tinggi terhadap ancaman bahaya kebakaran di wilayah pemukiman maupun non pemukiman. Sehingga sosialisasi mitigasi bencana kebakaran sangat diperlukan untuk meningkatkan penanggulangan bencana kebakaran. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 37 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. **Hasil/ Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan

penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah dan kontribusi atau kemampuan variabel sosialisasi mitigasi bencana kebakaran dalam mempengaruhi variabel peningkatan penanggulangan bencana kebakaran adalah sebesar 0,481 atau 48,1%. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan Bagi Dinas Pemadam Kebakaran agar dapat meningkatkan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran kepada masyarakat sehingga mempunyaimampuan yang lebih baik dalam melakukan penanggulangan bencana kebakaran.

Kata kunci: Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran; Peningkatan Penanggulangan Bencana Kebakaran

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka kebakaran dunia dalam data statistik International Association Of Fire and Resque Services (CTIF) 2016 pada rentang waktu 2010-2014 menyebutkan bahwa Amerika Serikat adalah negara yang paling sering mengalami kebakaran dengan frekuensi 600.000-1.500.000 kasus. Kerugian yang dialami selama tahun 2014-2016 sebesar 36,5 milyar dolar. (Hylton, 2017:39) Berdasarkan frekuensi kasus kebakaran yang terjadi di Amerika, sebanyak 15.300 kasus merupakan kebakaran gedung bertingkat, mengakibatkan korban jiwa sebanyak 60 orang meninggal, 930 luka-luka, dan menelan kerugian sebesar 52 juta dolar. Kebakaran gedung bertingkat yang cukup besar juga terjadi pada pusat perbelanjaan Winter Cherry Rusia, mengakibatkan 68 orang meninggal, sebagian besar merupakan anak-anak, dan puluhan orang dinyatakan hilang. (NPR, 2018) Pada gedung pusat perbelanjaan di China tahun 2000-2012 terdapat 8 kasus kebakaran dengan kerugian properti dan korban jiwa sebanyak 419 orang meninggal dan 104 orang luka-luka. (Peng, 2014:23)

Kasus kebakaran hutan dan populasi udara di Asia Tenggara sangat sering terjadi, khususnya dikawasan Indonesia, Malaysia, Singapura, misalnya tahun2005, 2013, 2006 dan 1991. Dari begitu banyaknya kasus kebakaran hutan di Asia Tenggara kasus terburuk yaitu pada tahun 2015 yang melanda enam dari sepuluh Negara anggota ASEAN jtermasuk Thailand Selatan dan juga Vietnam. Terdapat 2,6 juta hektar luas hutan dan perkebunan yang ada di Indonesia atau sekitar empat setengah kali luas pulau Bali yang terbakar pada bulan Juni sampai bulan Oktober. Beberapa provinsi yang dinyatakan dalam kondisi darurat yaitu sebanyak enam provinsi yaitu Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah. Hal ini menyebabkan ribuan penduduk yang berada di ibu kota Riau, Pekanbaru mengungsi ke kota terdekat yaitu kota Medan dan kota Padang. Kejadian ini disebabkan karena Pekanbaru adalah tempat dimana pusat kebakaran itu terjadi. (Singapore Institute of International Affairs, 2016)

Perkembangan penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah yang sangat pesat, aktivitas penduduk yang semakin padat, kurangnya sumber air dan cuaca yang panas sehingga menjadikan Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi yang tinggi terhadap ancaman bahaya kebakaran baik itu diwilayah pemukiman maupun non pemukiman Kasus Bencana Kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah terus meningkat setiap tahunnya salah satunya yaitu kebakaran yang terjadi di Kecamatan Bang Haji yang menghancurkan 9 rumah warga 7 rumah warga Desa Sekayun dan 2 rumah milik warga Desa Bang Haji. Berdasarkan keterangan saksi sumber api terus merambat ke area perumahan warga yang kebanyakan rumahnya terbuat dari kayu dan juga hal tersebut disebabkan oleh cuaca angin yang cukup kencang dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana Kebakaran, pada kejadian ini tidak ada korban jiwa namun menimbulkan kerugian mencapai miliaran rupiah. Beberapa jam kemudian mobil kebakaran tiba namun kondisi rumah sudah rata dengan tanah hal ini sangat memperhatikan masyarakat yang menjadi korban dan kekecewaan atas lambatnya pelayanan

penanggulangan pemadam kebakaran namun hal ini disebabkan jarak dan kondisi jalan di Kecamatan Bang Haji yang cukup jauh. (Dinas Pemadam Kebakaran Bengkulu Tengah, 2020)

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan pengalaman, pengamatan, penyelidikan serta analisa dari setiap kejadian kebakaran yang terjadi dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran dan peledakan bersumber pada 3 (tiga) yaitu faktor manusia yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan bahaya kebakaran. Dalam hal ini, banyak masyarakat yang sama sekali belum memahami tentang cara penanggulangan bahaya kebakaran contohnya meletakkan benda yang mudah terbakar ke sumber api/panas, kelalaian yang sering terjadi pada masyarakat yaitu pada saat terjadinya kebakaran peralatan yang digunakan untuk memadamkan tidak sesuai dengan fungsinya contoh seperti memadamkan api yang berasal dari kebakaran benda cair (solar, bensin, minyak tanah, dll) dengan menggunakan air.

Faktor teknis terbagi tiga yaitu meliputi proses kimia, mekanis dan tenaga listrik. Dimana terdapat 2 (dua) faktor penting untuk menjadi peranan pada proses ini adalah munculnya panas yang diakibatkan oleh kenaikan suhu atau munculnya bunga api yang diakibatkan dari pengetesan benda maupun api terbuka. Melalui proses kimia yaitu terjadi pada waktu pengangkutan bahan kimia berbahaya, penyimpanan dan penanganannya (handling) tidak memperhatikan SOP yang berlaku, melalui tenaga listrik, umumnya terjadi karena adanya hubungan pendek yang menyebabkan panas atau bunga api sehingga dapat membakar komponen yang lain. Berdasarkan faktor alam terbagi menjadi dua yaitu gunung meletus dan petir, Gunung meletus dapat menjadi penyebab terjadinya kebakaran hutan dan juga pemukiman yang dilalui oleh lahar panas. Petir juga merupakan salah satu penyebab terjadinya peledakan dan kebakaran yang diakibatkan dari faktor alam. (Farha, 2010)

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki 11 kecamatan dengan rata-rata frekuensi 48 dengan luas wilayah 342,26 km² Kecamatan yang memiliki frekuensi kebakaran yang tinggi di wilayah pemukiman berada di kecamatan taba penanjung dengan frekuensi 11 sedangkan di wilayah non pemukiman dengan rata-rata 48 dengan luas wilayah 342,26km² yang memiliki frekuensi kebakaran yang tinggi di kecamatan Merigi Kelindang. Dinas Pemadam Kebakaran Bengkulu Tengah mempunyai 4 unit armada, 1 mobil tangki supply air dan 7 pos yang berada di 11 Kecamatan terdiri dari 1 pos induk dan 6 pos pembantu. Adapun jarak antar pos induk A ke pos B yaitu 25 km dengan keterangan kondisi jalan sempit dan rusak, jarak pos B ke pos C yaitu 35 km dengan keterangan kondisi jalan sempit, rusak, tanah, dan berbatu, jarak C ke pos D yaitu 45 km dengan kondisi 5 jalan aspal, jarak pos D ke pos E yaitu 20 km dengan kondisi jalan aspal dan sebagian rusak, jarak dari pos E ke pos F yaitu 60 km dengan kondisi jalan aspal dan sebagian rusak, jarak pos F ke pos A yaitu 30 km dengan kondisi jalan aspal dan sebagian rusak. (Dinas Pemadam kebakaran Kabupaten Bengkulu Tengah, 2020).

Menurut Pasal 1 ayat 6 PP No.21 Tahun 2008 mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tujuan dari mitigasi bencana adalah mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi masyarakat setempat, sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan, dan meningkatkan dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman. Kegiatan penyuluhan sangat penting dilakukan, untuk siap menghadapi segala hal yang akan terjadi di masa mendatang. Penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan non-formal untuk merubah masyarakat agar bisa lebih baik dan sesuai harapan yang dicita-citakan. Terdapat upaya untuk memberikan perubahan terhadap masyarakat yaitu seperti

gagasan atau ide yang menjadi didikan baik itu dari lembaga maupun pihak yang memprakarsai masyarakat dalam perubahan secara keseluruhan, penyebaran ide yaitu dari anggota masyarakat baik itu secara individu maupun keseluruhan yang menjadi target dari kegiatan tersebut. (Nasution, 1990:8) Individu masyarakat pada dasarnya memiliki norma-norma di dalam dirinya bukan melalui proses yang bersipat kodrati akan tetapi mereka mendapatkannya menggunakan proses belajar (learning process) dan jika diartikan secara teknis sosiologi “proses sosial”. Sosialisasi merupakan proses pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang, keterampilan dan sikap yang diterapkan supaya dapat berfungsi sebagai orang yang dewasa sekaligus menjadi pemeran aktif pada suatu peran atau kedudukan yang terdapat didalam masyarakatata. (Ritcher JR 1987:139)

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian milik Aril Eki Krisnawati (2019) dengan judul *Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran Terhadap Perilaku Siswa Smp Negeri 18 Surabaya* menggunakan metode Desain observasi analitik dengan pendekatan crosssectional. Apabila dibandingkan dengan milik penulis, penelitian ini Penelitian yang dilakukan Aril Eki Kriswanti meneliti tentang pemberian pendidikan kebencanaan melalui simulasi sedangkan penelitian yang ingin dilakukan penulis ialah adakah pengaruh dari sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap pemahaman masyarakat. Penelitian kedua dilakukan oleh Dian Iskandar, Y.M. Tumimomor (2017) dengan judul *Perancangan Media Sosialisasi Tanggap Bencana Kabupaten Semarang Berbasis Animasi 2D*. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode kualitatif dan strategi linear dimana perbedaan yang ditemukan oleh penulis dari penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan Dian Iskandar, Y.M. Tumimomor meneliti mengenai perancangan media sosialisasi tanggap bencana sedangkan penulis meneliti pengaruh sosialisasi menggunakan media video terhadap pemahaman masyarakat. Terakhir, penelitian serupa dilakukan oleh Priyo Mukti Pribadi Winoto, Chilyatiz Zahroh (2020) dengan judul *Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Siaga Bencana (MAGANA)*. Metode yang digunakan ialah metode rancangan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Pra Eksperimen. Dengan pendekatan One group pra-post test design. Perbedaan yang dapat penulis temukan dalam penelitian ini adalah bahwa Penelitian yang dilakukan Priyo Mukti Pribadi Winoto, Chilyatiz Zahroh meneliti tentang sosialisasi kesiapsiagaan bencana terhadap peningkatan keterampilan dalam menghadapi bencana pada Mahasiswa siaga bencana sedangkan yang penulis teliti tentang sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan Bencana kebakaran pada masyarakat Bengkulu Tengah. Pada dasarnya tema yang peneliti ambil serupa dengan ketiga penelitian diatas, namun perbedaan metode dan juga lokasi menjadi faktor pembeda dari penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian serupa.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pada dasarnya tema yang peneliti ambil serupa dengan ketiga penelitian diatas, namun perbedaan metode dan juga lokasi menjadi faktor pembeda dari penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian serupa. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah secara keseluruhan dan lebih komprehensif.

1.5. Tujuan.

Pada dasarnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana kebakaran serta untuk mengetahui adakah pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran.

II. METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian korelasi, dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah yang diwakilkan oleh karang taruna berjumlah 103 orang se-Kabupaten Bengkulu Tengah. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat yang belum memahami tentang mitigasi bencana kebakaran. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan/pertanyaan terstruktur telah tervalidasi dan reliable. Bahan penelitian berupa media video untuk memberikan intervensi tentang mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk menyesuaikan dengan fokus yang akan diteliti serta untuk mendapatkan kelengkapan data-data, maka peneliti mengambil tempat penelitian di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkulu Tengah yang beralamat di Jl.Raya Bengkulu-Curup No.Km.10, Nakau,Kec. Sungai Serut, Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu 38119.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengalaman, pengamatan, penyelidikan serta analisa dari setiap kejadian kebakaran menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kebakaran, diantaranya faktor manusia yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap penanggulangan bahaya kebakaran. Banyak masyarakat yang sama sekali belum memahami tentang cara penanggulangan bahaya kebakaran contohnya meletakkan benda yang mudah terbakar ke sumber api/panas, kelalaian yang sering terjadi pada masyarakat yaitu pada saat terjadinya kebakaran peralatan 47 yang digunakan untuk memadamkan tidak sesuai dengan fungsinya contoh seperti memadamkan api yang berasal dari kebakaran benda cair seperti solar, bensin, minyak tanah, dll dengan menggunakan air. Selain itu, faktor teknis juga menjadi penyebab terjadinya kebakaran. Faktor teknis meliputi proses kimia, mekanis dan tenaga listrik. Faktor penting untuk menjadi peranan pada proses ini adalah munculnya panas yang diakibatkan oleh kenaikan suhu atau munculnya bunga api yang diakibatkan dari pengetesan benda maupun api terbuka. Melalui proses kimia yaitu terjadi pada waktu pengangkutan bahan kimia berbahaya, penyimpanan dan penanganannya tidak memperhatikan SOP yang berlaku, melalui tenaga listrik, umumnya terjadi karena adanya hubungan pendek yang menyebabkan panas atau bunga api sehingga dapat membakar komponen yang lain. Hasil analisis uji t menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa sosialisasi mitigasi bencana kebakaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah artinya semakin baik sosialisasi mitigasi bencana kebakaran yang diterima oleh masyarakat maka semakin baik peningkatan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh masyarakat, sebaliknya semakin kurang baik sosialisasi mitigasi bencana kebakaran yang diterima oleh masyarakat maka semakin kurang baik peningkatan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh masyarakat.

Sosialisasi merupakan suatu sistem yang sangat penting 48 dalam kehidupan masyarakat. Sosialisasi penting dilakukan kepada masyarakat agar terwujudnya partisipasi yang efektif di masyarakat maka diberikannya dasar atau kondisi terhadap setiap individu dan memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa adanya sosialisasi maka hanya ada satu generasi saja hingga menyebabkan kelestarian masyarakat terganggu. Faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran, bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran dan siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok. Jika sosialisasi mitigasi bencana kebakaran dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan penanggulangan bencana kebakaran yang baik juga pada masyarakat.

3.1. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pemahaman Masyarakat Mengenai Mitigasi Bencana Kebakaran

Hasil penelitian tentang sosialisasi mitigasi bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan rata-rata hasil jawaban responden 3,4 artinya responden lebih banyak memberikan jawaban baik tentang sosialisasi mitigasi bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyampaian sosialisasi mitigasi bencana kebakaran, keaktifan masyarakat terhadap sosialisasi mitigasi bencana kebakaran, proses diskusi yang dilakukan selama sesi sosialisasi mitigasi bencana kebakaran, informasi yang didapatkan dari sosialisasi mitigasi kebakaran dan pendapat masyarakat mengenai informasi dari media video terkait mitigasi bencana kebakaran sudah termasuk kategori baik. Artinya sosialisasi mitigasi bencana kebakaran yang dilakukan di Kabupaten Bengkulu Tengah sudah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 0,481 artinya pengaruh variabel sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 48,1%. Hal ini menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran sedangkan 51,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan sarana proteksi kebakaran.

3.2. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Peningkatan Penanggulangan Bencana Kebakaran

Hal yang sama untuk peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah rata-rata jawaban responden 3,4 artinya jawaban responden untuk peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah juga cenderung menjawab kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat mengenai sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap penanggulangan bencana kebakaran, penerimaan materi dari mitigasi bencana kebakaran yang disampaikan melalui sosialisasi, pemahaman masyarakat mengenai sosialisasi menggunakan media video, pemahaman prosedur mitigasi bencana kebakaran yang disampaikan dan pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan bencana kebakaran juga sudah termasuk kategori baik. Artinya terjadi peningkatan kemampuan penanggulangan bencana kebakaran yang baik yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil analisis korelasi antara sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 0,694. Karena nilai tersebut berada antara 0,60- 0,799 maka tingkatan hubungan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk kategori kuat dan hubungannya positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sosialisasi mitigasi bencana kebakaran yang dilakukan maka semakin baik peningkatan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh masyarakat di 746 Kabupaten Bengkulu Tengah. Sebaliknya semakin kurang baik sosialisasi mitigasi bencana yang dilakukan maka semakin kurang baik peningkatan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aril Eki Kriswanti (2019) dengan judul pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya yang menyatakan bahwa perilaku kelompok intervensi dalam menghadapi kebakaran mengalami peningkatan signifikan setelah mendapat simulasi, perilaku kelompok kontrol dalam menghadapi kebakaran mengalami sedikit peningkatan setelah mengikuti simulasi dan terdapat perbedaan perilaku pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam menghadapi kebakaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Iskandar, Y.M. Tumimomor (2017) dengan judul perancangan media sosialisasi tanggap bencana Kabupaten Semarang berbasis animasi 2D menunjukkan bahwa media sosialisasi tanggap bencana dalam bentuk video animasi 2D dapat dijadikan sebagai media yang menarik bagi masyarakat untuk sosialisasi tanggap bencana. Dengan pemilihan grafis, transisi dan ditambah pemberian seorang narator membuat audience tertarik dan untuk menyaksikan media sosialisasi ini. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Priyo Mukti Pribadi Winoto, Chilyatiz Zahroh (2020), dengan judul pengaruh sosialisasi kesiapsiagaan bencana melalui metode simulasi terhadap peningkatan keterampilan dalam menghadapi bencana pada Mahasiswa Siaga Bencana (MAGANA) menunjukkan ada pengaruh sosialisasi kesiapsiagaan bencana melalui metode simulasi terhadap peningkatan ketrampilan dalam menghadapi bencana pada Mahasiswa Siaga Bencana UNUSA

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,694 menunjukkan ada hubungan antara sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan kategori kuat karena nilai koefisien korelasi berada antara 0,60-0,799. Lalu koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,481 menunjukkan kontribusi atau kemampuan variabel sosialisasi mitigasi bencana kebakaran dalam mempengaruhi variabel peningkatan penanggulangan bencana kebakaran sebesar 0,481 atau 48,1% dan terdapat $100\% - 48,1\% = 51,9\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hipotesis penelitian (H_a) yang mengatakan adanya pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah maka hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah (p value $< 0,05$).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan menjadi bahan kajian dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh sosialisasi mitigasi bencana kebakaran terhadap peningkatan penanggulangan bencana kebakaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat dalam meningkatkan penanggulangan mitigasi bencana kebakaran sehingga masyarakat mengerti tentang mitigasi bencana kebakaran melalui sosialisasi mitigasi bencana kebakaran. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan Bagi Dinas Pemadam Kebakaran agar dapat meningkatkan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran kepada masyarakat sehingga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan penanggulangan bencana kebakaran. Yang terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta pengalaman berharga bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di dunia kerja.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* yang merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu maka dari itu hasil yang didapatkan hanya diwakilkan oleh karang taruna.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran di Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh rekan-rekan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pemadam Kebakaran Bengkulu Tengah. “Damkar Bengkulu Tengah Melaksanakan Sosialisasi Dan Penyuluhan Pencegahan Bahaya Kebakaran.” bengkulutengahkab.go.id, 2020.

Farha, A. “Gambaran Sarana Proteksi Kebakaran Aktif Dan Penyelamatan Jiwa Plant 2.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Hylton, J.G. “Fire Loss in The United States during 2016.” *Journal National Fire Protection Association Fire Analysis And Research Division* 9, no. 1 (2017).

Iskandar, D., & Tumimomor, Y. M. (2017). Perancangan Media Sosialisasi Tanggap Bencana Kabupaten Semarang Berbasis Animasi 2D. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 2(1), 26-49.

KRISWANTI, A. E. (2019). *PENGARUH SIMULASI SIAGA BENCANA KEBAKARAN TERHADAP PERILAKU SISWA SMP NEGERI 18 SURABAYA* (Doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya).

Nasution, Zulkarimein. *Prinsip- Prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan: Edisi Revisi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990.

NPR. “At Least 64 Dead In Shopping Mall Fire In Central Russia.” npr.org, 2018. <https://www.npr.org/sections/thetwo-way>

Peng, Y., and H. Che. “Assesment on the Risk of Fire Public Liability and Research on Setting the Limit of Liability of the Shopping Mall.” *Journal Procedia Engineering* 71 (2014).

Ritcher Jr. "An Econometrics Analysis of Income Tax Evasion and Its Detection." *RAND Journal of Economics* 22, no. 1 (1987).

Singapore Institute of International Affairs. "Southeast Asia's Burning Issue : From the 2015 Crisis to a More Robust System." Singapore Institute of International Affairs, 2016.

Winoto, P. M. P., & Zahroh, C. (2020). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Ketrampilan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Siaga Bencana (Magana) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 13(2), 157-164.

Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 31. "Sistem Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Bengkulu." In *Berita Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 Nomor 31*, 2015.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4. "Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana." In *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 2008.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12. *Kewaspadaan Dini Masyarakat Di Daerah*, 2006.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26. *Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan*, 2008.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21. "Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana." In *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828*, 2008.

